

Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Andi Prasetyo¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Program Studi Akuntansi
Universitas Stikubank Semarang
(Jl. Kendeng 5, Bendanduwur, Gajahmungkur, Semarang)
andiprasetyo328@gmail.com

Sartika Wulandari²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Program Studi Akuntansi
Universitas Stikubank Semarang
(Jl. Kendeng 5, Bendanduwur, Gajahmungkur, Semarang)
stika.wulan@gmail.com

Abstract

Tax aggressiveness is the act of manipulating profits carried out through tax planning that can be both legal and illegal. Measurement of tax aggressiveness using the comparison formula for tax expense and income (ETR). The purpose of this study is to test whether there is an effect of Capital Intensity, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Aggressiveness. This type of research includes quantitative research using secondary data obtained from company financial reports. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling with the criteria of manufacturing companies listed on IDX, the financial reports in rupiah, and manufacturing companies with an ETR value of less than one. The sample has met the criteria of 249 companies. The data analysis method used is panel data regression using Eviews 9.0. The results showed that Capital Intensity, Leverage, ROA and Firm Size have no effect on Tax Aggressiveness. The result of this study have implications for the Directorate General of Taxes (DGT) to detect the practice of tax aggressiveness by companies.

Keywords: Tax Agressiveness, Capital Intensity, Leverage, ROA, and Firm Size

Abstrak

Agresivitas pajak yaitu tindakan perusahaan guna mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan yang baik secara legal maupun ilegal. Pengukuran agresivitas pajak dengan rumus perbandingan beban pajak penghasilan dan pendapatan (ETR). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian, perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah secara berturut-turut, dan perusahaan manufaktur dengan nilai ETR kurang dari satu. Sampel terpilih sesuai dengan kriteria berjumlah 249 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel regresi menggunakan Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Leverage*, ROA dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam upayanya untuk mendeteksi adanya praktik kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, *Leverage*, ROA, dan Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Pajak termasuk dalam sumber penerimaan terbesar negara. Sebab itu, pemerintah mengajak para perusahaan dan individu untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan agresivitas pajak (Hidayat & Fitria, 2018).

Semakin tingginya jumlah beban pajak yang akan dibayarkan, maka jumlah laba yang diperoleh semakin kecil (Putri & Lautania, 2016). Perusahaan berusaha untuk memperkecil jumlah beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara ilegal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan merupakan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang

memiliki peluang besar untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017).

Kasus agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak masih banyak ditemukan. *Tax Justice Network* melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut menyebutkan, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (Sukmana, 2020).

Kasus lain yang terjadi di luar negeri yaitu penghindaran pajak oleh

Facebook. Lembaga AS yang bertugas untuk mengumpulkan pajak (IRS) mengklaim bahwa *Facebook* belum membayar pajak senilai USD 9 miliar. *Facebook* menyimpan uangnya di Irlandia dikarenakan tarif pajak yang dikenakan lebih rendah ketimbang di AS. IRS mengklaim *Facebook* telah mengecilkkan jumlah *royalty* sejak 2010 untuk memangkas tagihan pajak domestik perusahaan (Cahya, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017).

Leverage menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *leverage* menandakan berapa banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki dana pinjaman yang tinggi, maka kewajiban utang yang harus dibayarkan juga semakin besar (Savitri & Rahmawati, 2017).

Profitabilitas juga diperkirakan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Apabila profitabilitas rendah, beban pajak yang dimiliki perusahaan juga rendah (Andhari & Sukartha, 2017).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan

menimbulkan dua kemungkinan yaitu perusahaan cenderung *compliances* (patuh) atau *tax avoidance* (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. sedangkan menurut Tiaras & Wijaya (2017), menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian oleh Indradi (2018) menjelaskan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Leksono et al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil ukuran perusahaan dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Anita (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan agresivitas pajak sebagai objek penelitian telah banyak dilakukan namun menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hasilnya. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan empat variabel yaitu *Capital Intensity*, *Leverage*, *ROA*, dan Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak, dan dapat dijadikan masukan ataupun gambaran untuk perusahaan mengenai akibat agresivitas pajak.

Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Agency theory menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dengan agen yaitu manajemen. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam

aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Sementara manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dikarenakan manajemen juga memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Nugraha & Meiranto, 2015).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Nugraha & Meiranto, 2015).

Faktor yang dapat menyebabkan agresivitas pajak meliputi tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, hukuman yang tidak memberikan efek jera, dan ketidakadilan yang nyata. Agresivitas pajak ada yang bersifat legal disebut *tax avoidance* yaitu perencanaan pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang bersifat illegal disebut *tax evasion* yaitu memanipulasi sistem perpajakan untuk mengelak dari pembayaran pajak (Andrianto & Fadjar, 2017).

Capital Intensity

Capital Intensity atau intensitas modal adalah investasi perusahaan pada aset tetap

merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapat laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari & Sukartha, 2017).

Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019) menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak karena semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian Hidayat & Fitria (2018) yang memberikan hasil *capital intensity* memiliki pengaruh positif pada tindakan agresivitas pajak.

H₁ : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Leverage

Utang yang dimiliki oleh perusahaan guna pembiayaan aktivitya disebut *leverage* (Kasmir, 2013:151). Berdasarkan Peraturan Perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf 3 UU No. 36 Tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba tersebut akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Penelitian Rahmadani et al. (2020) menyatakan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat & Fitria (2018) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menjadi alat yang digunakan perusahaan guna melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitasnya. Rasio-rasio tersebut adalah margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), dan rasio pengembalian aset (*return on asset ratio*) yaitu rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentasi rasio ini (Kasmir, 2013:198).

Penelitian oleh Savitri & Rahmawati (2017) menyatakan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak. Sejalan

dengan Ayem & Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

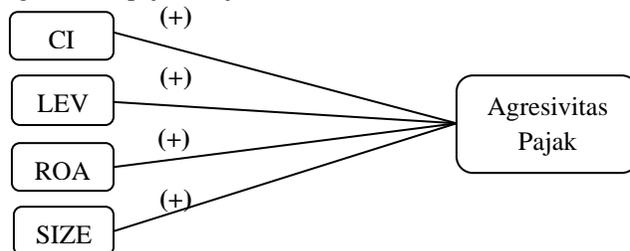
H₃ : ROA berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan agresivitas pajak dalam perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019).

Menurut Ayem & Setyadi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak



Gambar 1
Model Empiris Penelitian

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Laporan diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur dan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 yang berjumlah total 540 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 249 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2017-2019
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba secara berturut-turut tahun 2017-2019
5. Perusahaan manufaktur dengan nilai ETR kurang dari satu (1)

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diolah menggunakan program *Eviews 9*, terdapat tiga pendekatan, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang terbaik maka dibutuhkan uji sebagai berikut:

Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian dan digunakan untuk memilih diantara metode *common effect model* dan *fixed effect model*. Dari hasil probabilitas *Cross-selection F* jika lebih kecil dari 5% maka menggunakan *common effect model* dan sebaliknya jika hasil menunjukkan lebih besar dari 5% maka yang digunakan *fixed effect model*. Jika hasil data panel menunjukkan probabilitas *cross-selection F* lebih besar dari nilai 5% maka *fixed effect model* yang dipilih untuk digunakan penelitian.

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan pilihan antara metode *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka menggunakan *fixed effect model*, sedangkan lebih besar dari 5% menggunakan *random effect model*. Dari hasil olah data panel nilai *p-value*

cross selection random lebih kecil dari nilai 5%, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengukuran Variabel

Agresivitas Pajak

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal memberikan gambaran mengenai besarnya kekayaan yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Indradi, 2018).

$$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Lanis & Richardson (2012) *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. ROA adalah indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistika deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 1
Uji Statistika Deskriptif

	ETR	CI	LEV	ROA	SIZE
Mean	0.276274	0.369101	0.410068	0.094200	14.69751
Median	0.253715	0.338725	0.367300	0.055168	14.41637
Maximum	0.971305	0.940379	1.947496	1.620585	19.67902
Minimum	0.000873	0.001193	0.066532	0.000281	11.40006
Std. Dev.	0.126043	0.194436	0.251932	0.146126	1.585906
Skewness	2.795720	0.266772	2.530011	6.136555	0.787448
Kurtosis	14.52208	2.510811	14.73917	55.03937	3.452536
Jarque-Bera	1701.733	5.436236	1695.398	29659.28	27.85780
Probability	0.000000	0.065999	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	68.79232	91.90622	102.1068	23.45587	3659.679
Sum Sq. Dev.	3.939959	9.375701	15.74047	5.295485	623.7446
Observations	249	249	249	249	249

Sumber Tabel: Olah Data Eviews 9

Agresivitas Pajak

Berdasarkan perhitungan olah data eviews 9 pada tabel 1 statistika deskriptif, didapatkan hasil nilai ETR objek penelitian sangat bervariasi. Nilai minimum 0.00% dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk. tahun 2018 dan nilai maksimum 0.97% dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. pada tahun 2018 dan nilai *mean* untuk ETR adalah 0.27%.

Capital Intensity

Berdasarkan perhitungan olah data eviews 9 pada tabel 1 statistika deskriptif, didapatkan hasil nilai minimum *capital intensity* sebesar 0.00% yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,94% yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2017 dan nilai *mean* untuk *capital intensity* adalah 0.36%.

Leverage

Berdasarkan perhitungan olah data eviews 9 pada tabel 1 statistika deskriptif, didapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,06% yang

dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.94% dimiliki oleh PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk. pada tahun 2017 dan nilai *mean* untuk *leverage* adalah 0.41%.

Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan olah data eviews 9 pada tabel 1 statistika deskriptif, didapatkan hasil nilai minimum 0.00% yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.62% dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2019 dan nilai *mean* untuk profitabilitas adalah 0.09%.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan perhitungan olah data eviews 9 pada tabel 1 statistika deskriptif, didapatkan hasil nilai minimum 11,40% dimiliki PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 19.67% dimiliki oleh PT Astra International Tbk. tahun 2018 dan nilai *mean* untuk ukuran perusahaan adalah 14.69%.

Tabel 2
Hasil Dari FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CI	0.018871	0.076323	0.247259	0.8050
LEV	0.055380	0.051333	1.078829	0.2823
ROA	-0.104454	0.055154	-1.893866	0.0600
SIZE	0.008304	0.014484	0.573301	0.5672
C	0.134392	0.221151	0.607696	0.5442

Sumber Tabel: Olah Data reviews 9

Analisis Regresi Data Panel

Pada kolom *coefficient* hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, tetap akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 13%. Sedangkan pengaruh dari variabel independen dapat dijelaskan jika terdapat peningkatan *capital intensity* sebesar 1%, maka ETR mengalami kenaikan sebesar 1.88%. Apabila terdapat kenaikan pada *leverage* sebesar 1%, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 5.53%. Apabila ada kenaikan pada profitabilitas sebesar 1%, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 1.04%. Apabila ada kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar 1%, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.83%.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.516527 dan nilai Prob *F-statistic* 0.000000. Angka *Adjusted R-Square* 0.516527 menunjukkan bahwa 51.6% variasi variabel ETR dapat dijelaskan oleh variabel *capital intensity, leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 48.4% variasi variabel ETR dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Nilai *probabilistic F-statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari *significance level* 0.05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas ini dapat mempengaruhi ETR secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan *capital intensity* memiliki nilai probabilitas 0.8050, yang menandakan bahwa $0.8050 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha & Naniek Noviari, 2015) menyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikannya *capital intensity* bahwa perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan ketika manajemen (agen) melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Windaswari, Kadek Ayu

Merkusiwati (2018), Mustika (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan Hasil penelitian Novitasari et al. (2016) yang menyatakan jika jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan jumlahnya besar maka dapat berdampak pada tingginya beban penyusutan tinggi yang kemudian dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan, jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun yang berarti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang berarti tidak sejalan dengan hasil penelitian. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Andhari & Sukartha (2017) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Setyadi (2019) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan menurut Hidayat & Fitria (2018) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,2823, yang berarti bahwa $0,2823 > 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas hutang tersebut dimana dari pembebanan itu akan mengurangi laba perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi. *Leverage* menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan pendanaannya. Sistem pendanaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Terdapat kemungkinan pihak *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak *agent* memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Nilai *leverage* yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sementara itu *leverage* yang tinggi mengindikasikan aset banyak dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian Hidayat & Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Purwanto (2016) juga menyatakan bahwa jika jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi dapat berpengaruh pada tingginya tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Sementara jika jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan kecil maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Demikian penelitian Wulansari et al. (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,0600, yang berarti bahwa $0,0600 > 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2017).

Perusahaan dengan laba yang rendah akan memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian (Putri & Lautania, 2016).

Jika dikaitkan dengan teori agensi tidak sejalan dengan konsep teori agensi, dikarenakan para agen meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen, apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai *efektif tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan Hidayat & Fitria (2018), Nugraha & Meiranto (2015) dan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan tidak sejalan dengan Leksono et al (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian penelitian Andhari & Sukartha (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0.5672, yang berarti bahwa $0.5672 >$ dari 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan dengan baik dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan agresivitas pajak suatu perusahaan karena pajak masih dianggap sebagai beban bagi semua perusahaan yang

mengurangi laba perusahaan sehingga baik perusahaan kecil, menengah maupun besar akan tetap melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut (Priscilia & Agoes, 2019).

Jika dikaitkan dengan teori agensi, maka ukuran perusahaan tidak sejalan dengan konsep teori agensi. Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh pihak prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin besar aset suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Semakin tinggi aset dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang tinggi mampu menarik perhatian investor. Pihak agen akan berusaha untuk mendapatkan laba agar pihak *principal* tidak merasa dirugikan setelah melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windaswari, Kadek Ayu Merkusiwati (2018) dan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Setyoningrum & Zulaikha (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan penelitian Pinandhito & Juliarto (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa variabel tersebut tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan *capital intensity*, ketika manajemen (agen) melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana mengganggu

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak.

Leverage juga tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan *leverage* menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan pendanaannya. Sistem pendanaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Terdapat kemungkinan pihak *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak *agent* memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Nilai *leverage* yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sementara itu *leverage* yang tinggi mengindikasikan aset banyak dibiayai oleh utang.

Profitabilitas tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa para agen meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen, apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai *efektif tax rate*.

Ukuran perusahaan juga tidak sejalan dengan konsep teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Semakin tinggi aset dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang tinggi mampu menarik perhatian investor. Pihak agen akan berusaha untuk mendapatkan laba agar pihak *principal* tidak merasa dirugikan setelah melakukan investasi.

Keterbatasan

Keterbatasan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rentang waktu penelitian yang dilakukan hanya selama 3 tahun, serta sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang memberikan data secara lengkap hanya beberapa sehingga penelitian ini hanya menggunakan 249 perusahaan.
3. Pada variabel dependen yakni agresivitas pajak hanya menggunakan pengukuran *ETR*, sehingga hanya dapat melihat agresivitas pajak perusahaan dari satu sudut pandang.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan variabel lain sehingga hasil yang akan didapatkan lebih signifikan, menggunakan pengukuran agresivitas pajak yang lain seperti *CETR* dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14496>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made

- Sukartha² ¹fakultas Ekonomi Dan Bisni. Udayana, *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142. <https://Ocs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/25794>
- Andrianto, M. R., & Fadjar, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Snab Universitas Widyatama*, 862–871. <http://Localhost:8080/Xmlui/Handle/123456789/8505>
- Anita, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 2(2), 1–15. <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/9167>
- Ayem, S., & Setyadi, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://Doi.Org/10.24964/Japd.V1i1.905>
- Cahya, I. (2020). Facebook Dituntut Akibat Penghindaran Pajak Rp124 Triliun. <https://Www.Merdeka.Com/Teknologi/Facebook-Dituntut-Akibat-Penghindaran-Pajak-Rp124-Triliun.Html?Page=2>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 2293–2321. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P24>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26533/Eksis.V13i2.289>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167. <https://Doi.Org/Http://Dx.DoI.Org/10.32493/Jabi.V1i1.Y2018.P147-167>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Jaccpubpol.2011.10.006>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301–314. <https://Doi.Org/10.30998/Jabe.V5i4.4174>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jomfekom*, 4(1), 1960–1970. <http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/001/Article/View/289>
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

- Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914. [Http://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/13314](http://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/13314)
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/47179/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/47179/)
- Pinandhito, A. K., & Juliarto, A. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5(4), 1–15. [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25737](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25737)
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987. [Https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.24912/Jpa.V1i3.5603](https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.24912/Jpa.V1i3.5603)
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(1), 101–119. [Http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Eka/Article/View/759](http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Eka/Article/View/759)
- Rahmadani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007 - 2018.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(November), 64–79. [Http://203.190.115.143/Jurnal.Stietot.alwin.Ac.Id/Index.Php/Jimat/Article/View/142](http://203.190.115.143/Jurnal.Stietot.alwin.Ac.Id/Index.Php/Jimat/Article/View/142)
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–15. [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25555](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25555)
- Shapiro, S. P. (2005). *Agency Theory*. [Https://Doi.Org/10.1146/Annurev.Soc.31.041304.122159](https://Doi.Org/10.1146/Annurev.Soc.31.041304.122159)
- Sukmana, Y. (2020). Ri Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. [Https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak](https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak)
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397. [Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V19i3.87](https://Doi.Org/10.24912/Ja.V19i3.87)
- Windaswari, Kadek Ayu ; Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran

Perusahaan Pada Agresivitas Pajak
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Udayana (Unud), Bali ,
Indonesia Email :
Ayuwinda28@Gmail.Com / Telp : +
6285739783520 Fakultas. Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia,
23(2302–8556), 1980–2008.
[https://doi.org/10.2](https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V23.I03.P14)

4843/Eja.2018.V23.I03.P14
Wulansari, T. A., Titisari, K. H., &
Nurlaela, S. (2020). Pengaruh
Leverage, Intensitas Persediaan, Aset
Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris
Independen Terhadap Agresivitas
Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Feb Un
Pgri Kediri*, 5(1), 69–76.
[https://doi.org/10.2](https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V23.I03.P14)
[https://doi.org/10.2](https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V23.I03.P14)
9407/Jae.V5i1.14141